



Pengaruh Risiko Suku Bunga dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Dini Nurfadilah^{*1}, Gusganda Suria Manda¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia.

*Email korespondensi: dininurfadilah46@gmail.com¹

Diterima 22 Februari 2021; Disetujui 26 Maret 2021; Dipublikasi 6 April 2021

Abstract: *This study aims to determine the effect of interest rate risk and inflation on the return of shares in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2019. The population in this study was a telecommunications subsector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Sample selection using purposive sampling techniques, the number of companies sampled in this study as many as 3 companies. Data analysis techniques used are descriptive analysis and multiple linear regression tests. The results showed that Interest Rate Risk has a significant influence on the return on stocks with a positive relationship direction. Inflation has a significant influence on the return on stocks with a negative relationship direction. Interest Rate Risk and inflation simultaneously have an influence on stock returns with a positive relationship. The relationship between Interest Rate Risk and Inflation to Stock Return is in the same direction that if the Interest Rate Risk and Inflation are high then the Share Return of telecommunications companies will also be high if the Risk of Interest Rate and Inflation falls then the Return on Shares of telecommunications companies will also fall.*

Keywords: *Interest Rate Risk, Inflation, Stock Return*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko suku bunga dan inflasi terhadap Return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham dengan arah hubungan yang positif. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham dengan arah hubungan yang negatif. Risiko Suku Bunga dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Return saham dengan hubungan yang positif. Hubungan Risiko Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham adalah searah yaitu apabila Risiko Suku Bunga dan Inflasi tinggi maka Return Saham perusahaan telekomunikasi juga akan tinggi, apabila Risiko Suku Bunga dan Inflasi turun maka Return Saham perusahaan telekomunikasi juga akan turun.

Kata kunci : *Pelatihan, Kompensasi Finansial, Komunikasi, Kinerja*

Pasar modal pada masa ini sudah memegang kedudukan yang berguna untuk perekonomian sesuatu negeri. Dalam pembangunan nasional pasar modal memiliki kedudukan yang strategis selaku salah satu sumber pembiayaan untuk dunia usaha serta tempat investasi untuk warga. Seorang investor melaksanakan investasi dengan harapan buat mendapatkan keuntungan investasi ataupun biasa diujarkan return. Investor yang mengharapkan return dari sesuatu investasi yang dilakukan berbentuk resiko pengurangan energi beli akibat terdapatnya pengaruh inflasi serta kompensasi atas biaya kemungkinan(opportunity cost).

Return saham merupakan keuntungan yang dihasilkan dari aktivasi investasi. *Return* saham yang diinginkan dari investasi saham berbentuk deviden serta penghasilan bunga bagi investasi di surat utang(Jogiyanto, 2010; 205). *Return* saham akan menarik investor untuk berinvestasi jika return saham tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi. Jika imbal hasil yang diharapkan sebanding dengan imbal hasil tersirat, maka harga saham dapat ditentukan dengan benar. Saham yang dinilai terlalu rendah jika pengembalian yang diharapkan dari suatu saham lebih besar dari pengembalian yang disyaratkan, dan saham yang dinilai terlalu tinggi jika pengembalian yang diharapkan kurang dari pengembalian yang dibutuhkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (mikro) meliputi kualitas, reputasi manajemen, struktur modal, dan struktur perusahaan dan faktor eksternal (makro) meliputi kebijakan moneter dan fiskal, inflasi, suku bunga, mata uang asing.

Tolok ukur dalam variabel makroekonomi yang

sangat penting adalah risiko suku bunga. Bank Indonesia memberikan suku bunga acuan berupa *BI Rate*. Bank Indonesia menetapkan *BI Rate* sebagai suku bunga sebagai kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Terjadinya fluktuasi *BI Rate* dapat menimbulkan ketidakpastian yang menimbulkan risiko suku bunga. Kenaikan *BI rate* dapat berdampak pada peningkatan biaya transaksi yang diikuti dengan penurunan dividen di kemudian hari.

Suku bunga berdampak negatif terhadap *return* saham dan harga saham. Jika suku bunga pinjaman tinggi maka bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih bagi perusahaan. Jika deposito mengalami kenaikan suku bunga, maka akan menyebabkan investor menjual sahamnya untuk mengalihkan investasinya ke deposito.

Tabel 1. Data BI Rate Tahun 2014-2019

Tahun	BI Rate
2014	7,75%
2015	7,50%
2016	4,75%
2017	4,25%
2018	6,00%
2019	5,00%

Sumber: <http://www.bi.go.id/>

Tabel 1 menunjukkan bahwa *BI Rate* berfluktuasi dari tahun 2014 hingga 2019. *BI Rate* tertinggi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,75% dan 4,25%.

Tolok ukur berikutnya adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang yang terjadi secara keseluruhan dan penurunan nilai mata uang suatu negara yang dapat membahayakan perekonomian negara dan dapat berdampak besar sehingga sulit untuk diatasi dengan cepat (Fahmi, 2014; 293).

Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan risiko sehingga inflasi menjadi sumber risiko yang harus dihindari. Inflasi yang meningkat dapat menyebabkan biaya operasional menjadi meningkat dan mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Jika pembagian dividen menurun maka return juga akan turun.

Tabel 2. Data Tingkat Inflasi Tahun 2014-2019

Tahun	Tingkat Inflasi
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%

Sumber : <http://www.bi.go.id/>

Tabel 2 menunjukkan bahwa laju inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2019. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2019 yaitu 8,36% dan 2,72%. Kondisi inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan kenaikan harga barang atau bahan baku yang membuat biaya produksi menjadi besar sehingga mempengaruhi jumlah permintaan yang dapat mengakibatkan penurunan sehingga pendapatan perusahaan berkurang dan akan berdampak negatif pada tingkat yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya terkait risiko suku bunga dan inflasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015) berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah / Dolar AS terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham properti sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham properti dan nilai tukar Rupiah / US Dollar berpengaruh signifikan terhadap return saham

properti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahilo dan Parengkuan (2015) yang berjudul “Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa risiko suku bunga, risiko inflasi dan nilai tukar risiko tingkat tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”.

KAJIAN PUSTAKA

Return Saham

Return saham merupakan manfaat yang diperoleh dari aktivasi investasi (Jogiyanto, 2010; 205). Investasi saham yang diharapkan investor dalam bentuk dividen dan pendapatan bunga obligasi. Jika terjadi kenaikan harga pasar saham maka akan terjadi return saham, sehingga investor mendapatkan capital gain dari penjualan saham tersebut. Konsep dan tujuan berinvestasi saham yaitu investor yang mengharapkan keuntungan atau return yang akan diperoleh dari aktivasi investasi (Sudiyanto dan Suharmanto, 2011). Perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga yang terjadi di pasar sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan (Fahmi, 2015; 205). Risiko suku bunga

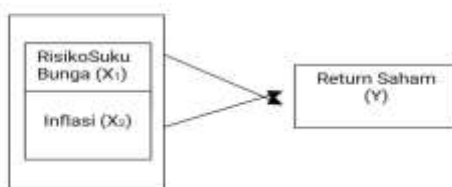
adalah risiko suku bunga yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pinjaman dan suku bunga tabungan (Zubir, 2013; 20). Jika tingkat suku bunga terlalu tinggi dapat mempengaruhi biaya pinjaman perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi pembayaran dividen dan tingkat pengembalian saham yang diterima. Data suku bunga dapat dilihat melalui situs resmi Bank Indonesia.

Inflasi

Inflasi merupakan mengarah pada terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010). Inflasi dapat berpengaruh pada perekonomian melalui pendapatan, kekayaan, perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Prihatini, 2010). Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan meningkatkan beban operasional yang berakibat pada menurunnya pembayaran dividen. Apabila pembagian dividen yang menurun maka pembagian *return* saham juga mengalami penurunan.

Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka berfikir



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Risiko suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H2 = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H3 = Risiko suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 61). Hal ini terlihat dari data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena mengarah pada perhitungan data penelitian yang berupa angka (Sugiyono, 2013: 147).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dari situs resmi perusahaan dan studi perpustakaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *subsector* telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2019. Metode pengambilan sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Telkom

Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, PT. XL Axiata Tbk.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data semua variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data risiko suku bunga, inflasi dan *return* saham diinterpretasikan dalam bentuk *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviasi* untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko suku bunga	72	4,25	7,75	5,9792	1,25018
Inflasi	72	2,48	8,36	4,3513	1,72227
Return saham	72	-,45	,51	,0199	,17888
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Risiko Suku Bunga memperoleh nilai tertinggi sebesar 7,75%. Sedangkan nilai terendah adalah 4,25%. Selain itu diperoleh pula mean sebesar

5,9792. *Standar deviasi* sebesar 1,25018 dari 72 observasi di 3 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dari data tersebut terlihat bahwa *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $1,25018 < 5,9792$, hal ini menunjukkan bahwa risiko suku bunga dalam kondisi baik.

Inflasi memperoleh nilai tertinggi 8,36. Sedangkan nilai terendah adalah 2,48%. Selain itu, meannya adalah 4,3513. *Standar deviasi* 1,72227 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran inflasi adalah 1,72227. Dari data tersebut terlihat bahwa *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu $1,72227 < 4,3513$, hal ini menunjukkan bahwa distribusi inflasi dalam keadaan baik.

Return saham diperoleh nilai *maksimum* 0,51. Nilai *minimumnya* adalah -0,45. Selain itu, nilai rata-rata 0,0199 juga diperoleh. *Standar deviasi* sebesar 0,17888, besarnya variabel *return* saham sebesar 0,17888 dari 72 observasi di 3 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model variabel perancu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik jika model regresi memiliki sebaran data normal atau data yang mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed) menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Program pengolahan data yang digunakan adalah program IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17112275
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,082
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RISIKO SUKU BUNGA	,467	2,140
	INFLASI	,467	2,140

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Toleransi dan VIF dari Risiko Suku Bunga adalah 0.467 dan 2.140, inflasi 0.467 dan 2.140. Nilai

toleransi semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat antara kesalahan pada periode t dengan error confounding pada periode t-1 sebelumnya (Singgih Santoso, 2010: 213). Untuk dapat melihat apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan pengujian nilai uji Durbin-Watson.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 ^a	,085	,058	,17359	2,156

a. Predictors: (Constant), INFLASI, RISIKO SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Pada Tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka Durbin-Watson sebesar 2,156, kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel. Jumlah observasi = 72, jumlah variabel independen = 2, dengan asumsi derajat kepercayaan 5% maka nilai tabel $dL = 1,561$ dan nilai tabel $du = 1,675$. Nilai $4 - dU = 4 - 1,675 = 2,325$. Karena nilai $du < d < 4 - du = 1,675 < 2,156 < 2,325$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	-,178	,105		-1,697	,094
RISIKO SUKU BUNGA	,060	,024	,420	2,491	,015
INFLASI	-,037	,017	-,357	-2,120	,038

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Hasil perhitungan tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda untuk variabel terikat return saham:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$RT = -0,178 + 0,060X_1 - 0,037X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar -0.178 menunjukkan bahwa jika variabel Risiko Suku Bunga, Risiko Inflasi sama dengan nol, maka return saham akan menjadi -0.178. Koefisien regresi untuk variabel Risiko Suku Bunga (X1) bertanda positif artinya risiko suku bunga berpengaruh searah terhadap return saham, besarnya pengaruh tingkat terhadap return saham adalah 0,060 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X2) bertanda negatif, artinya inflasi mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap return saham, besarnya pengaruh inflasi terhadap return saham sebesar -0,037, dengan asumsi variabel lain konstan atau konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,193	2	,096	3,199	,047 ^b
Residual	2,079	69	,030		
Total	2,272	71			

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

b. Predictors: (Constant), INFLASI, RISIKO SUKU BUNGA

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Dilihat dari tabel di atas, nilai signifikansi pengaruh risiko suku bunga dan inflasi secara simultan terhadap *return* saham adalah 0,047 < 0,05. Nilai F hitung = 3,199. Tabel F dapat dicari dengan melihat kolom df, dengan pembilang df = 2 dan penyebut df = 70 sedangkan α: 5%, maka nilai F tabel = 3,13. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, maka F hitung 3,199 > F tabel 3,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sama dengan hipotesis sehingga hipotesis H3 diterima.

Koefisien Determinan (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) berpengaruh terhadap keseluruhan variabel independen yang digunakan (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9. Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,058	,17359

a. Predictors: (Constant), INFLASI, RISIKO SUKU BUNGA

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,058 yang artinya 5,8% *return* saham diambil oleh Risiko Suku Bunga dan Inflasi, sedangkan 94,2% diperoleh oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara individual maupun individual. peneliti menggunakan tingkat kepercayaan (signifikansi) 0,05 atau 5%.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,178	,105		-1,697	,094
RISIKO SUKU BUNGA	,060	,024	,420	2,491	,015
INFLASI	-,037	,017	-,357	-2,120	,038

a. Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Sumber : Data sekunder, diolah (2020)

Variabel risiko suku bunga memiliki nilai koefisien 0,060, nilai statistik t 2,491 dan nilai sig 0,015. Diketahui bahwa nilai sig pengaruh risiko suku bunga terhadap *return* saham adalah 0,015 < 0,05. Dari nilai t tabel terlihat bahwa $t_{tabel} = t_{(a/2; n-k-1)} = (0,05 / 2; 72-2-1) = t_{(0,025; 69)} = 1,994$. Berdasarkan nilai t hitung $2,491 > t_{tabel} 1,994$. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa risiko suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hasil tersebut sama dengan hipotesis sehingga hipotesis H1 diterima.

Variabel inflasi dengan nilai koefisien -0,037 memiliki nilai t-statistik -2,120 dengan nilai Sig

0,038. Diketahui bahwa nilai sig pengaruh inflasi terhadap *return* saham adalah $0,038 > 0,05$ dan nilai t hitung $-2,120 > t_{tabel} 1,994$. Hasil uji t yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Hasil ini sama dengan hipotesis sehingga hipotesis H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Return Saham

Berdasarkan nilai t dan signifikan pada tabel uji statistik t, variabel Risiko Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Variabel risiko suku bunga dapat dinyatakan signifikan dilihat dari nilai signifikan risiko suku bunga sebesar 0,015 yang lebih kecil dari pada tingkat signifikan (0,05) dan memiliki hubungan yang positif karena menunjukkan nilai t sebesar 2,491. Artinya hipotesis pertama (H1) diterima. Jika risiko suku bunga semakin tinggi, *return* saham juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrin dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa risiko suku bunga berpengaruh signifikan dan hubungannya berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Darmawan (2018), Farida dan Darmawan (2017) yang menyatakan bahwa risiko suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda dapat disebabkan oleh perbedaan tahun penelitian, sampel dan jumlah variabel.

Pengaruh inflasi terhadap *Return* saham

Berdasarkan nilai *t* dan signifikan pada tabel Uji Persial (uji statistik *t*), variabel inflasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi -0,037 dan nilai *t* -2,120 lebih besar dari *t* tabel = 1,994. Nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya jika inflasi meningkat maka *return* saham akan menurun atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abi Nugroho dan Hermuningsih (2020), Jamaludin et.al (2017), Hidayat (2017), Geriadi dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dan Sudiartha (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Risiko Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan nilai *F* dan signifikan pada tabel Uji Simultan (Uji *F*), variabel risiko suku bunga dan inflasi dinyatakan berpengaruh secara simultan karena nilai simultan sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf signifikan (0,05). Artinya hipotesis ketiga (H3) diterima. Jika risiko suku bunga dan inflasi meningkat maka *return* saham akan meningkat begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan risiko suku bunga dan inflasi merupakan faktor penentu perubahan *return* saham yang diterima investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian Mahilo dan Parengkuan (2015) yang menyatakan bahwa risiko suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Koefisien determinasi diperoleh dari tabel 4.8 Koefisien determinasi (*R*²) sebesar 0,058% atau 5,8%. Nilai koefisien determinasi (*R*²) menunjukkan bahwa *return* saham periode 2014-2019 dipengaruhi oleh variabel risiko suku bunga dan inflasi sebesar 5,8%. 94,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai tersebut dikatakan masih rendah sehingga investor harus memperhatikan kondisi laporan keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Risiko Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan risiko suku bunga dan *return* saham bersifat searah, yaitu jika risiko suku bunga meningkat maka *return* saham akan meningkat. Jika risiko suku bunga menurun maka *return* saham akan turun.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang-barang pada umumnya yang berakibat pada tingginya permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kenaikan

jumlah biaya produksi menyebabkan laba perusahaan menurun, sehingga banyak saham yang dilepas oleh investor dan pada akhirnya *return* Saham juga menurun.

3. Risiko Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap Return Saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Risiko Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham adalah searah, yaitu jika Risiko Suku Bunga dan Inflasi tinggi maka Return Saham perusahaan telekomunikasi juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Saran

Investor dan calon investor yang ingin berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor mengetahui kondisi perusahaan saat melakukan investasi pada perusahaan telekomunikasi agar investor tidak mengalami kerugian.

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada topik yang sama sebaiknya menambahkan variabel makro yang lebih variatif seperti nilai tukar, ROA, DER dan CR..

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Nugroho, Galih, And Sri Hermuningsih. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia, *Derivatif: Jurnal Manajemen* 14.
- Abdul, Halim. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, ISBN: 978-602-318-025-7
- Farida, Mawar, Ari Darmawan. (2017). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 50 No. 1, hal 49-57.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Geriadi dan Wiksuana. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI (Risiko sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM 25 (Edisi 9)*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidaya, Topowijono. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61 No. 2, hal 144-151.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta.
- Kurniasari, W., Wiratno, A., & Yusuf M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Sciences*, 2 (1), 67-90.
- Mahilo, Michael B dan Tommy Parengkuan.(2015). *Dampak Risiko Suku*

- Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Michael dan Tommy Parengkuan. (2015). Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di BEI. *Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept. 2015*, Hal. 1-10.
- Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.7. No. 6. 3172-3200*.
- Saputra & Dharmadiaksa. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, leverage dan profitabilitas pada Return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.16.2 Agustus 2016:1007-1033*.
- Satria, Made Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *E – Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 6, 2016: 3392 – 3240*.
- Setyaningrum, Rani dan Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2): 151-161.
- Sudiyanto, Bambang., dan Suharmanto, Toto. (2011). Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 153–161.
- Suyati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah. Vol 4, No 3. 2015*.
- Syahrin, R. A., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, risiko pasar terhadap Return saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 10–19.
- Tandelilin, E. (2010). *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yeny dan Darmawan (2018). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Kurs Valuta Asing, dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016)”, *Jurnal Administrasi Bisnis* , Vol. 57 No.1, hal 63-72.
- Zubir, Z. (2013). *Managemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat